

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, kesadaran masyarakat tentang pendidikan sudah semakin meningkat, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya orangtua yang menginginkan anaknya masuk sekolah unggulan. Para orangtua rela mengeluarkan biaya yang lebih besar demi pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak mereka. Sekolah unggulan tidak hanya didominasi oleh sekolah-sekolah negeri, namun saat ini banyak juga sekolah-sekolah swasta yang menjadi sekolah unggulan. Sekolah-sekolah swasta ini biasanya berada di bawah yayasan yang menawarkan berbagai fasilitas untuk meningkatkan kualitas lulusan.

Salah satu lembaga pendidikan menawarkan beberapa fasilitas pendidikan adalah pondok pesantren. Pondok pesantren menawarkan kurikulum yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Pondok pesantren biasanya memadukan kurikulum dari pemerintah dengan kurikulum yang dibuat sendiri oleh pihak pesantren, sehingga selain dibekali ilmu umum para santri juga dapat memperdalam ilmu agama. Para pelajar yang menimba ilmu di pondok pesantren diharapkan dapat menguasai ilmu pengetahuan juga memiliki iman dan takwa sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat. Pondok pesantren memberikan pendidikan dalam asrama. Di dalam asrama siswa belajar untuk mandiri, tanggung jawab, dan bersosialisasi dengan para santri lain yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Eksistensi pondok pesantren dari waktu ke waktu semakin berkembang. Animo masyarakat terhadap lembaga pendidikan pondok pesantren untuk mendidik putra-putrinya menunjukkan angka yang cukup signifikan, hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya jumlah pondok pesantren di Indonesia. Adanya sekolah-sekolah berbasis agama seperti pondok pesantren menjawab tuntutan para orangtua yang menginginkan pendidikan berkualitas yang disertai dengan pengembangan iman dan takwa.

Bagi santri yang baru memasuki lingkungan pesantren harus dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan di pondok pesantren, namun itu bukan suatu hal yang mudah bagi para santri, peralihan dari lingkungan keluarga ke lingkungan pesantren akan menimbulkan perubahan yang signifikan bagi santri. Perubahan yang terjadi pada diri dan lingkungan menuntut seorang santri untuk melakukan penyesuaian sosial, hal ini perlu dilakukan agar terjadi keselarasan antara pribadi santri dengan lingkungan pesantren, sehingga santri bisa dengan nyaman tinggal di lingkungan pesantren.

Penyesuaian sosial merupakan aspek penyesuaian diri yang berkaitan dengan interaksi individu dengan lingkungan sosial. Penyesuaian sosial bertujuan untuk mencapai kesesuaian antara kebutuhan diri individu dengan keadaan lingkungan dimana individu berada dan berinteraksi. Penyesuaian sosial merupakan proses yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Hal ini terjadi karena pada setiap tahap pada perkembangan, individu dituntut dapat memainkan peran sosial. Schneiders (1964:21) mengartikan penyesuaian sosial sebagai kemampuan individu untuk memberikan reaksi secara efektif dan bermanfaat

terhadap realitas, situasi, dan hubungan sosial yang sesuai dengan tuntutan norma masyarakat.

Pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian sosial namun dalam pelaksanaannya individu terkadang mengalami kesulitan. Kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial juga terjadi pada siswa yang memasuki lingkungan sekolah baru. Siswa yang baru memasuki sekolah menengah akan mengalami beberapa perubahan yang cukup signifikan, hal ini terjadi karena dibandingkan dengan sekolah dasar, sekolah menengah mempunyai situasi yang kompleksitas sosial yang berbeda. Lingkup sosial sekolah menengah tidak lagi terbatas dalam ruangan kelas, tetapi meluas pada lingkup sekolah secara keseluruhan. Siswa berinteraksi dengan guru-guru yang berbeda dan teman sebaya yang memiliki latar belakang etnik yang berbeda, kegiatan ekstrakurikuler, les dan komunitas sekolah lainnya (Santrock, 2003:258), hal ini jelas memerlukan adanya penyesuaian agar siswa dapat lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan. Beberapa peneliti yang mengamati proses transisi dari sekolah dasar menuju sekolah lanjutan tingkat pertama menemukan bahwa tahun pertama di sekolah menengah tingkat pertama menjadi masa yang sangat sulit bagi siswa, (Santrock, 2003: 258). Suyanto (2009) mengemukakan sebagian besar peserta didik yang *drop out* terutama di sekolah dasar disebabkan oleh persoalan penyesuaian diri. Dari angka *drop out* yang ada saat ini, sebagian besar menimpa siswa yang sedang belajar di tahun pertama pada setiap jenjang pendidikan (www.ditjenmendikdasmen.com).

Seperti umumnya para remaja, kesulitan santri dalam penyesuaian diri sering dijumpai di pondok pesantren yang ditampilkan dalam berbagai perilaku seperti perilaku rendah diri, agresif, melanggar disiplin, mengisolasi diri dan sulit bekerja sama dalam kelompok, malas belajar, kabur dari pesantren, dan depresi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriana Anggraeni (2006) di SMP Islam terpadu menunjukkan sebanyak 97% santri pernah memiliki masalah atau perasaan negatif pada teman, 83% santri merasa memiliki masalah dan perasaan negatif dengan peraturan, 87% santri merasa memiliki masalah dan perasaan negatif dengan guru dan pembimbing asrama, 74% santri memiliki masalah dan perasaan negatif dengan pemegang otoritas sekolah dan pembimbing asrama, 60% santri memiliki masalah dengan akademik, 80% santri kesulitan memenuhi tugas dan tanggung jawab di sekolah, 67% santri menyatakan ingin kabur.

Fenomena lain yang mengindikasikan kurangnya penyesuaian sosial santri di pondok pesantren, seperti yang ditulis oleh www.radarbogor.com. (17-09-2008) "Beberapa santri mengaku tidak betah tinggal dilingkungan pondok pesantren yang mengikat santri dengan sejuta peraturan. Salah satunya santri asal Palembang, YS, Kendati sudah satu tahun menjalani kehidupan ponpes UQI, Ia sempat berfikir untuk keluar dan meninggalkan pondok pesantren". www.radarbogor.com (12-11-2008) memberitakan "Beberapa santri mengakui, minggu-minggu pertama masuk ponpes, merupakan hari-hari yang sangat berat dengan aktifitas yang diluar kebiasaan selama hidupnya. Beberapa santri juga mengaku tidak betah tinggal di lingkungan pondok pesantren yang mengikat santri dengan sejuta peraturan".

Berdasarkan pada studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Sahid terdapat beberapa perilaku santri yang mengindikasikan kurangnya penyesuaian sosial santri dengan lingkungan pesantren. Aspek penyesuaian sosial yang masih rendah terlihat adalah kemampuan siswa dalam melaksanakan tata tertib pondok pesantren, hal ini terlihat dari masih banyaknya santri yang terlambat mengikuti sholat berjamaah di masjid dan banyak ditemukan coretan-coretan di dinding sekolah.

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian bermaksud menelaah profil penyesuaian sosial santri kelas VII Pondok Pesantren Modern Sahid, yang hasilnya akan dijadikan landasan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan penyesuaian sosial santri

B. Rumusan Masalah

Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi kesehatan mental individu, karena salah satu ciri pokok dari kepribadian yang sehat mental adalah pribadi yang memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri secara harmonis, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya (Kartono, 2000:259).

Kesulitan santri dalam penyesuaian sosial sering dijumpai di pondok pesantren yang ditampilkan dalam berbagai perilaku seperti perilaku rendah diri, agresif, melanggar disiplin, mengisolasi diri dan sulit bekerja sama dalam kelompok, malas belajar, kabur dari pesantren, dan, depresi.

Dari identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seperti apa profil penyesuaian sosial santri kelas VII Pondok Pesantren Modern Sahid?
2. Bagaimanakah program bimbingan pribadi sosial yang tepat untuk mengembangkan penyesuaian sosial santri di pondok pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Memperoleh profil penyesuaian sosial santri kelas VII Pondok Pesantren Modern Sahid.
2. Penelitian secara khusus menghasilkan rancangan program hipotetik sebagai rekomendasi bagi pihak pesantren dalam mengembangkan penyesuaian sosial santri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi pihak-pihak yang terkait. Manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Sebagai rujukan bagi guru pembimbing mengembangkan program hipotetik bimbingan dan konseling pribadi sosial di Pondok Pesantren Modern Sahid.
2. Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dalam memberikan gambaran mengenai profil penyesuaian sosial santri Pondok Pesantren Modern Sahid.

E. Asumsi Dasar Penelitian

Penelitian bertitik tolak dari beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Penyesuaian sosial adalah kemampuan individu untuk memberikan reaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas, situasi, dan hubungan sosial yang sesuai dengan tuntutan norma masyarakat (Alexander Schneiders, 1964:454-455).
2. Kemampuan dalam melakukan penyesuaian diri dan sosial bagi seseorang, akan tampak dalam kehidupan sehari-hari dengan perbuatannya, keluarganya, teman-temannya dengan perasaan tenang, tentram, dan bahagia (Mustafa Fahmi, 1982:119).
3. Peserta didik yang *drop out* terutama di sekolah dasar disebabkan oleh persoalan penyesuaian diri. Dari angka *drop out* yang ada saat ini, sebagian besar menimpa adalah siswa yang sedang belajar di tahun pertama pada setiap jenjang pendidikan (Suyanto: 2009).
4. Beberapa peneliti yang mengamati proses transisi dari sekolah dasar menuju sekolah lanjutan tingkat pertama menemukan bahwa tahun pertama di sekolah menengah tingkat pertama menjadi masa yang sangat sulit bagi siswa (Santrock, 2003: 258).
5. Terdapat hubungan yang positif antara strategi bimbingan dan konseling yang dirasakan santri dengan penyesuaian dirinya di lingkungan pesantren. Artinya penyesuaian diri santri akan lebih baik seiring dengan adanya layanan bimbingan dan konseling (Fitri Faridah: 2005).

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan angka-angka secara numerikal tentang profil penyesuaian sosial santri Pondok Pesantren Modern Sahid. Data berupa angka-angka secara numerikal akan memberikan gambaran berupa persentase mengenai ketercapaian aspek penyesuaian sosial yang dicapai oleh santri Pondok Pesantren Modern Sahid.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif karena ingin memperoleh gambaran profil penyesuaian sosial santri di pondok pesantren sebagai dasar pengembangan program bimbingan dan konseling di Pesantren Modern Sahid.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas VII Pesantren Modern Sahid tahun pelajaran 2009/2010. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak, yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama (Arikunto, 2002:112). Pengambilan ukuran sampel didasarkan pada pendapat Surahmad yang menyatakan bahwa: “apabila populasinya kurang dari 100 orang, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari seluruh populasi. Apabila jumlah populasi sama dengan atau lebih 1000 , ukuran sampel diharapkan

sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi (Riduan, 2008:65). Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 193.

$$S = 15\% \frac{1000-n}{1000-100} \times (50\% - 15\%)$$

Merujuk pada pendapat Surahmad maka penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini adalah $46\% \times 193 = 89$ siswa kemudian digenapkan menjadi 90 siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian diawali dengan kegiatan studi pendahuluan dengan pembimbing asrama santri yang bertujuan untuk mengenal lebih mendalam profil sosial santri Pesantren Modern Sahid. Teknik pengumpulan data selanjutnya menggunakan angket dan wawancara terbuka dengan santri kelas VII tahun pelajaran 2009/2010.

Angket diberikan kepada santri Kelas VII Pesantren Modern Sahid yang berfungsi untuk mengetahui gambaran profil penyesuaian sosial santri Pesantren Modern Sahid. Instrumen yang digunakan dikembangkan dari teori serta aspek penyesuaian sosial yang sudah ada.